

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil**

##### **1. Penyajian Data**

###### **a. Provinsi Kalimantan Selatan**

Kalimantan Selatan adalah provinsi yang terletak di bagian selatan Pulau Kalimantan yang berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Tengah disebelah barat, sebelah timur dengan Selat Makasar, sebelah selatan dengan Laut Jawa, dan sebelah utara dengan Provinsi Kalimantan Timur. Provinsi Kalimantan Selatan terletak antara 114 19' 13'' – 116 33' 28'' Bujur Timur dan 1 21' 49'' – 4 10' 14'' Lintang Selatan. Luas wilayahnya adalah sekitar 37.190,30 km<sup>2</sup> atau 6,98 persen dari luas Pulau Kalimantan dan 1,96 persen dari luas wilayah Indonesia.

Akhir tahun 2023, wilayah administrasi Provinsi Kalimantan Selatan terdiri dari 11 kabupaten dan 2 kota. Fasilitas pendidikan di Kalimantan Selatan tersebar di setiap kabupaten/ kota dengan total sekolah SMP/MTs mencapai 984 sekolah, dan jumlah sekolah SMA/SMK/Aliyah sebanyak 517 sekolah. Pendidikan merupakan hal yang menjadi perhatian serius bagi pemerintah pusat dan daerah, dengan berbagai upaya pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dengan menyediakan fasilitas/sarana pendidikan yang memadai dan layak serta penyediaan sumber daya manusia (guru) yang berkualitas (Badan Pusat Statistik 2024).

### **b. Data Angka Partisipasi Sekolah**

Data Angka Partisipasi Sekolah di Provinsi Kalimantan Selatan periode 2017 hingga 2022 berdasarkan data yang telah dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada website resminya.

**Tabel 4.1**

#### **Data Angka Partisipasi Sekolah di Provinsi Kalimantan Selatan**

<b>Tingkat Partisipasi Sekolah (%)</b>	<b>7-12</b>	<b>13-15</b>	<b>16-18</b>	<b>19-23</b>	<b>Jumlah</b>
<b>2015</b>	99,43	91,91	67,49	23,31	<b>70,54</b>
<b>2016</b>	99,48	92,21	67,91	24,69	<b>71,07</b>
<b>2017</b>	99,55	92,33	68,3	27,47	<b>71,91</b>
<b>2018</b>	99,64	92,43	68,66	27,71	<b>72,11</b>
<b>2019</b>	99,53	92,83	69,19	26,92	<b>72,12</b>
<b>2020</b>	99,48	93,04	69,38	27,27	<b>72,29</b>
<b>2021</b>	99,38	93,5	69,31	27,64	<b>72,46</b>
<b>2022</b>	99,43	94,01	69,88	27,64	<b>72,74</b>
<b>2023</b>	99,3	94,12	69,95	29,09	<b>73,12</b>
<b>2024</b>	99,3	93,7	72,31	29,45	<b>73,69</b>

*Sumber: Badan Pusat Statistik 2025*

Data diatas adalah angkat partisipasi sekolah dalam persentase. Berdasarkan rata-rata dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap tahunnya Angka Partisipasi Sekolah mengalami peningkatan, walaupun tidak lebih dari 1%.

### **c. Data Angkatan Kerja**

Data Angkatan Kerja di Provinsi Kalimantan Selatan periode 2017 hingga 2022 berdasarkan data yang telah dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada website resminya.

Tabel 4.2

## Data Angkatan Kerja di Provinsi Kalimantan Selatan

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)	Februari	Agustus	Jumlah
2015	73,21	69,73	<b>71,47</b>
2016	71,3	71,57	<b>71,44</b>
2017	73,41	70,06	<b>71,74</b>
2018	73,01	69,74	<b>71,38</b>
2019	73,6	68,77	<b>71,19</b>
2020	82,49	69,33	<b>75,91</b>
2021	69,08	69,26	<b>69,17</b>
2022	69,64	67,55	<b>68,60</b>
2023	69,53	69,76	<b>69,65</b>
2024	69,55	70, 22	<b>69,55</b>

*Sumber: Badan Pusat Statistik 2025*

Tingkat partisipasi angkatan kerja adalah data angkatan kerja yang berupa persentase yang diambil dari hasil antara jumlah angkatan kerja dikali 100% dibagi dengan jumlah penduduk usia kerja. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hanya 2020 Angkatan Kerja mengalami peningkatan, pada tahun sebelumnya ataupun sesudahnya mengalami penurunan.

#### **d. Data Pengangguran Terbuka**

Data Pengangguran Terbuka di Provinsi Kalimantan Selatan periode 2017 hingga 2022 berdasarkan data yang telah dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada website resminya.

Tabel 4.3

## Data Pengangguran Terbuka di Provinsi Kalimantan Selatan

Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	Februari	Agustus	Jumlah
<b>2015</b>	4,83	4,92	<b>4,88</b>
<b>2016</b>	3,63	5,45	<b>4,54</b>
<b>2017</b>	3,53	4,77	<b>4,15</b>
<b>2018</b>	3,72	4,35	<b>4,04</b>
<b>2019</b>	3,41	4,18	<b>3,80</b>
<b>2020</b>	3,67	4,74	<b>4,21</b>
<b>2021</b>	4,33	4,95	<b>4,64</b>
<b>2022</b>	4,2	4,74	<b>4,47</b>
<b>2023</b>	3,95	4,31	<b>4,13</b>
<b>2024</b>	3,89	4,2	<b>4,05</b>

*Sumber: Badan Pusat Statistik 2025*

Tingkat pengangguran terbuka adalah nilai persentase pengangguran terbuka yang bisa di hitung dari jumlah pengangguran terbuka di Kalimantan Selatan dikali dengan 100% dan dibagi dengan jumlah penduduk yang ada di Kalimantan Selatan. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa Pengangguran Terbuka mengalami peningkatan hanya pada tahun 2020 dan 2021.

## 2. Hasil Analisis Statistik

### a. Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan nilai seperti nilai mean, median, maximum dan minimum dari seluruh variabel dalam penelitian ini yaitu angka partisipasi sekolah, angkatan kerja dan angka pengangguran terbuka.

**Tabel 4.4****Hasil Uji Statistik Deskriptif Menggunakan Eviews 12**

	APS	AK	PT
Mean	72.20500	71.01000	4.291000
Median	72.20500	71.28500	4.180000
Maximum	73.69000	75.91000	4.880000
Minimum	70.54000	68.60000	3.800000
Std. Dev.	0.916797	2.062458	0.329527

*Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2024*

Data yang diambil mengenai angka partisipasi sekolah, angkatan kerja dan pengangguran terbuka yang berdasarkan data tahunan selama 10 tahun dari tahun 2015-2024 yang dihitung menggunakan *Eviews 12*. Hasil statistik deskriptif menunjukkan rata-rata variabel untuk variabel angka partisipasi sekolah ditinjau dari mean memiliki nilai 72,205, lalu nilai tengahnya yang dilihat dari nilai median yaitu 72,205, nilai maksimal variabel angka partisipasi sekolah yaitu sebesar 73,690 yang artinya rata-rata persentase angka partisipasi sekolah tertinggi pada tahun 2024, nilai minimum variabel angka partisipasi sekolah yaitu sebesar 70,540 yang artinya rata-rata persentase angka partisipasi sekolah terendah pada tahun 2015 dan nilai standar deviasi pada variabel angka partisipasi sekolah sebesar 0.917 yang menunjukkan penyebaran data yang lebih kecil karena nilainya lebih kecil dari nilai rata-rata (mean).

Nilai rata-rata variabel untuk variabel angkatan kerja ditinjau dari mean memiliki nilai 72,010, lalu nilai tengahnya yang dilihat dari nilai median yaitu

72,285, nilai maksimal angkatan kerja yaitu sebesar 75,910 yang artinya rata-rata persentase angkatan kerja tertinggi pada tahun 2020, nilai minimum variabel angkatan kerja yaitu sebesar 68,600 yang artinya rata-rata persentase angkatan kerja terendah pada tahun 2022 dan nilai standar deviasi pada variabel angka partisipasi sekolah sebesar 2,062 yang menunjukkan penyebaran data yang lebih kecil karena nilainya lebih kecil dari nilai rata-rata (mean).

Rata-rata variabel untuk variabel penganggura terbuka ditinjau dari mean memiliki nilai 4,291, lalu nilai tengahnya yang dilihat dari nilai median yaitu 4,180, nilai maksimal variabel pengangguran terbuka yaitu sebesar 4,880 yang artinya rata-rata persentase angka partisipasi sekolah tertinggi pada tahun 2015, nilai minimum variabel pengangguran terbuka yaitu sebesar 3,800 yang artinya rata-rata persentase pengangguran terbuka terendah pada tahun 2019 dan nilai standar deviasi pada variabel pengangguran terbuka sebesar 0,330 yang menunjukkan penyebaran data yang lebih kecil karena nilainya lebih kecil dari nilai rata-rata (mean).

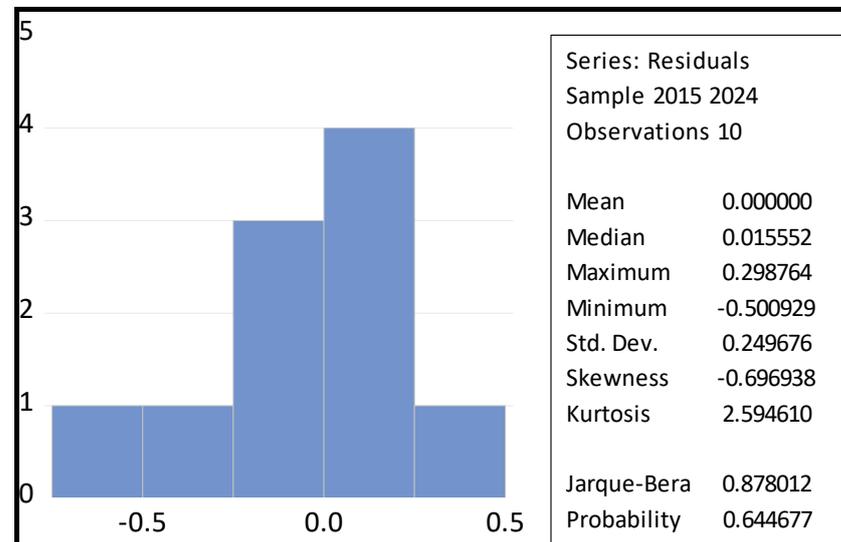
## **b. Uji Asumsi Klasik**

### 1) Uji Normalitas

Dalam mendeteksi normalitas data menggunakan pendekatan *kolmogorov-smirnov* yang dipadukan dengan kurva *normal Q-Q Plots*. Kriteria untuk pengambilan keputusan dengan pendekatan ini adalah sebagai berikut:

- a) Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0.05$ , distribusi data adalah tidak normal.

b) Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0.05$ , distribusi data normal.



**Gambar 4.1** Hasil Uji Normalitas Menggunakan *Eviews 12*

Dilihat dari gambar diatas, probabilitas pada penelitian ini adalah 0.644677  $> 0.05$  yang berarti data yang digunakan pada penelitian ini berdistribusi normal.

## 2) Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel independent dengan variabel dependen.

- a) Jika Nilai *Probability F-statistic*  $< 0.05$  maka berkesimpulan asumsi uji linieritas tidak terpenuhi.
- b) Jika Nilai *Probability F-statistic*  $> 0.05$  maka berkesimpulan asumsi uji linieritas terpenuhi.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Linieritas Menggunakan Eviews 12**

Ramsey RESET Test			
Equation: UNTITLED			
Omitted Variables: Squares of fitted values			
Specification: PT C APS AK			
	<u>Value</u>	<u>df</u>	<u>Probability</u>
t-statistic	1.700702	6	0.1399
F-statistic	2.892386	(1, 6)	0.1399
Likelihood ratio	3.934360	1	0.0473

*Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2024*

Dilihat dari tabel diatas, nilai *Probability F-statistic* adalah  $0.1399 > 0.05$  yang berarti asumsi uji linieritas pada penelitian ini terpenuhi.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terhadap perbedaan dalam variansi residul pada model regresi dengan melihat hasil regresi nilai residual absolut dari *Probability Chi-Square*. Jika nilai tersebut lebih dari 0.05 maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Tabel 4.6

### Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Eviews 12

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.063615	Prob. F(2,7)	0.9389
Obs*R-squared	0.178512	Prob. Chi-Square(2)	0.9146
Scaled explained SS	0.069741	Prob. Chi-Square(2)	0.9657

*Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2024*

Dilihat dari tabel diatas, nilai *Probability Chi-Square* adalah  $0.9146 > 0.05$  yang berarti data yang digunakan pada penelitian ini terbebas dari masalah Heteroskedastisitas.

#### 4) Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat kolerasi antar kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya dengan menggunakan uji *Serial Correlation LM Test*.

Tabel 4.7

### Hasil Uji Autokolerasi Menggunakan Eviews 12

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags			
F-statistic	2.189984	Prob. F(2,5)	0.2075
Obs*R-squared	4.669492	Prob. Chi-Square(2)	0.0968

*Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2024*

Dilihat dari tabel diatas diperoleh nilai *Probability Chi-Square* dari pengujian menggunakan metode *Serial Correlation LM Test* adalah 0.0968. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai *Probability Chi-Square* sebesar  $0.0968 > 0.05$  yang menyatakan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi masalah Autokolerasi.

#### 5) Uji Linier Berganda

Disamping itu peneliti menggunakan regresi berganda ini untuk menunjukkan adanya pengaruh dua variabel independent terhadap variabel dependen. Adapun regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e_i$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a = Angka konstan

b = Koefisien regresi linier

$e_i$  = Nilai sisa (error).

**Tabel 4.8**

#### **Hasil Uji Linier Berganda Menggunakan Eviews 12**

Dependent Variable: PT				
Method: Least Squares				
Date: 06/03/25 Time: 19:28				
Sample: 2015 2024				
Included observations: 10				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	26.50806	9.836766	2.694794	0.0309

APS	-0.247158	0.110734	-2.231997	0.0608
AK	-0.061555	0.049223	-1.250529	0.2513

*Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2024*

Dari tabel bisa dilihat seberapa besar pengaruh dari setiap variabel dari nilai *Coefficient*.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e_i$$

$$Y = PT \text{ (Pengangguran Terbuka)}$$

$$X = APS \text{ (Angka Partisipasi Sekolah)/ } X_1 \text{ dan AK (Angkatan Kerja)/ } X_2$$

$$PT = 26.50806 - 0.247158 APS - 0.061555 AK + e_i$$

$$a = 26.50806$$

$$b = -0.247158 (X_1) \text{ dan } -0.061555(X_2)$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa:

- Jika angka partisipasi sekolah dan angkatan kerja bernilai nol, maka besarnya pengangguran terbuka adalah sebesar 26.50806.
- Jika angka partisipasi sekolah meningkat sebesar 1% maka pengangguran terbuka akan menurun sebesar 0.247157.
- Jika angkatan kerja meningkat sebesar 1% maka pengangguran terbuka akan menurun sebesar 0.061555.

### c. Uji Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi yaitu untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ ) Menggunakan Eviews 12**

Dependent Variable: PT	
Method: Least Squares	
Date: 06/03/25 Time: 19:28	
Sample: 2015 2024	
Included observations: 10	
Variable	Coefficient
C	26.50806
APS	-0.247158
AK	-0.061555
R-squared	0.425920
Adjusted R-squared	0.261897
S.E. of regression	0.283106
Sum squared resid	0.561042
Log likelihood	0.213333
F-statistic	2.596713
Prob(F-statistic)	0.143352

*Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2024*

Dilihat dari tabel diatas, nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,261897 maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel independent (x) yaitu angka partisipasi sekolah dan angkatan kerja terhadap variabel dependen (y) yaitu pengangguran terbuka sebesar 26.18% dan sisanya sebesar 73,82% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

#### d. Uji Hipotesis

##### 1) Secara Parsial (Uji T)

Uji Hipotesis secara parsial memiliki kriteria sebagai berikut:

- a) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- b) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**Tabel 4.10**

#### Hasil Uji Hipotesis Parsial Menggunakan Eviews 12

Dependent Variable: PT				
Method: Least Squares				
Date: 06/03/25 Time: 19:28				
Sample: 2015 2024				
Included observations: 10				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	26.50806	9.836766	2.694794	0.0309
APS	-0.247158	0.110734	-2.231997	0.0608
AK	-0.061555	0.049223	-1.250529	0.2513

*Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2024*

Berdasarkan hasil Eviews 12 di atas secara individual dapat diketahui hubungan setiap variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

##### a) Variabel Angka Partisipasi Sekolah

Pada nilai t-Statistic yang menunjukkan nilai t hitung didapatkan nilai sebesar -2.231997 untuk variabel angka partisipasi sekolah (APS) sedangkan nilai t tabel diperoleh dengan  $df = 7$  ( $n-k = 10 - 3 = 7$ ) dan  $\alpha = 5\%$  maka didapatkan nilai

sebesar 2.36462. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  sehingga menerima  $H_0$ . Dan nilai probabilitas didapatkan nilai sebesar  $0.0608 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel angka partisipasi sekolah secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengangguran.

#### b) Variabel Angkatan Kerja

Pada nilai  $t$ -Statistic yang menunjukkan nilai  $t$  hitung didapatkan nilai sebesar -1.250529 untuk variabel angkatan kerja (AK) sedangkan nilai  $t$  tabel diperoleh dengan  $df = 7$  ( $n - k = 10 - 3 = 7$ ) dan  $\alpha = 5\%$  maka didapatkan nilai sebesar 2.36462. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  sehingga menerima  $H_0$ . Dan nilai probabilitas didapatkan nilai sebesar  $0.2513 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel angka partisipasi sekolah secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengangguran terbuka.

#### 2) Secara Simultan (Uji F)

Uji Hipotesis secara simultan memiliki kriteria sebagai berikut:

- a) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- b) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**Tabel 4.11**

#### **Hasil Uji Hipotesis Simultan Menggunakan Eviews 12**

Dependent Variable: PT
Method: Least Squares
Date: 06/03/25 Time: 19:28
Sample: 2015 2024
Included observations: 10

Variable	Coefficient
C	26.50806
APS	-0.247158
AK	-0.061555
R-squared	0.425920
Adjusted R-squared	0.261897
S.E. of regression	0.283106
Sum squared resid	0.561042
Log likelihood	0.213333
F-statistic	2.596713
Prob(F-statistic)	0.143352

*Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2024*

Berdasarkan hasil Eviews 12 pada nilai F-Statistic yang menunjukkan nilai F hitung didapatkan nilai sebesar 2.596713 dan F tabel diperoleh dengan  $df1 = 2$  dan  $df2 = 7$  ( $n-k = 10 - 3 = 7$ ) dan  $\alpha = 5\%$  sebesar 4.74 maka dapat dikatakan bahwa F hitung  $<$  F tabel ( $2.596713 < 4.74$ ) dan nilai probability F-statistic sebesar 0.143352 maka  $0.143352 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel angka partisipasi sekolah dan angkatan kerja secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh terhadap pengangguran terbuka.

## **B. Pembahasan**

Adapun penjelasan dan analisis mengenai hasil regresi berdasarkan penjabaran teori ialah sebagai berikut:

## **1. Pengaruh Angka Partisipasi Sekolah (APS) Terhadap Pengangguran Terbuka di Provinsi Kalimantan Selatan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel angka partisipasi sekolah mendapatkan nilai t hitung sebesar -2.231997 sedangkan nilai t tabel diperoleh dengan  $df = 7$  ( $n - k = 10 - 3 = 7$ ) dan  $\alpha = 5\%$  maka didapatkan nilai sebesar 2.36462. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa t hitung  $<$  t tabel sehingga menerima  $H_0$ . Dan nilai probabilitas didapatkan nilai sebesar  $0.0608 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel angka partisipasi sekolah secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengangguran terbuka di Kalimantan Selatan periode 2015-2024.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lidya Rumbiak, Kawung, dan Tumangkeng 2023) yang menyatakan bahwa angka partisipasi sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kabupaten Mimika. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Prakoso 2020) yang mengatakan bahwa angka partisipasi sekolah (APS) itu adalah salah satu faktor yang memengaruhi pengangguran.

Dalam hal ini, Keynes dalam teorinya sebagai bapak ekonomi makro tidak menyebutkan bahwa pendidikan sebagai faktor yang memengaruhi pengangguran dan menyatakan bahwa yang berpengaruh terhadap pengangguran adalah kurangnya permintaan agregat dan peran pemerintah dalam menstabilkan ekonomi. Baik mengenai agregat ataupun peran pemerintah tidak ada menyinggung mengenai bagaimana pendidikan itu bisa mempengaruhi pengangguran (Soesastro 2005).

Hal ini karena keterampilan yang diajarkan di lembaga pendidikan tidak selalu sesuai dengan kebutuhan industri. Hal ini dapat menyebabkan lulusan kesulitan menemukan pekerjaan yang relevan dengan latar belakang pendidikan mereka.

## **2. Pengaruh Angkatan Kerja (AK) Terhadap Pengangguran Terbuka di Provinsi Kalimantan Selatan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel angkatan kerja mendapatkan nilai t hitung sebesar -1.250529 sedangkan nilai t tabel diperoleh dengan  $df = 7$  ( $n - k = 10 - 3 = 7$ ) dan  $\alpha = 5\%$  maka didapatkan nilai sebesar 2.36462. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa t hitung < t tabel sehingga menerima  $H_0$ . Hal ini bisa dilihat dari nilai probabilitas didapatkan nilai sebesar  $0.2513 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel angkatan kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengangguran terbuka di Kalimantan selatan periode 2015-2024.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggoro dan Soesatyo 2015) yang menunjukkan hasil variabel pertumbuhan angkatan kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kota Surabaya. Hal ini karena penyerapan tenaga kerja di kota surabaya banyak di sektor perdagangan, hotel, restoran, keuangan, persewaan dan jasa. artinya peningkatan jumlah angkatan kerja yang ada di Kota Surabaya tidak diikuti dengan peningkatan kualitas dan keahlian dari angkatan kerja tersebut. Pertumbuhan tenaga kerja dan pengangguran terdapat hubungan yang sangat erat antara satu sama lain. Hubungan ini dapat dilihat dari jumlah angkatan kerja dipengaruhi oleh pertumbuhan

penduduk yang telah masuk usia kerja dan tingkat partisipasi angkatan kerja dalam pasar tenaga kerja. Negara yang jumlah penduduknya banyak, berarti memiliki angkatan kerja yang banyak. Mengingat sangat terbatasnya lapangan kerja, maka sebagian angkatan kerja saat ini telah membuka lapangan pekerjaan sendiri dengan cara membuka usaha kecil-kecilan. Saat ini sebagian masyarakat juga sudah mampu menggunakan teknologi untuk mengembangkan usaha seperti membuka toko atau memasarkan produk secara *online*.

Dilihat dalam beberapa teori menyetujui bahwa angkatan kerja berpengaruh terhadap pengangguran seperti pada teori Malthus menyatakan bahwa angkatan kerja memiliki hubungan dengan pengangguran yaitu pertumbuhan penduduk yang cepat dan rendahnya produktivitas yang merupakan dua faktor yang paling langsung memengaruhi tingkat pengangguran dalam teori Malthus (Wiennata 2014).

Tetapi ada juga yang beranggapan bahwa angkatan kerja tidak memiliki pengaruh terhadap pengangguran, hal ini mungkin bisa dilihat dari bagaimana kita memilih untuk lebih fokus melihat pada faktor-faktor individu seperti keterampilan, pengalaman kerja, dan jaringan sosial dalam menjelaskan mengapa seseorang menganggur dan dalam beberapa kasus, pengaruh faktor lain seperti siklus bisnis atau kebijakan pemerintah terhadap pengangguran mungkin lebih terlihat jelas, sehingga kita cenderung mengabaikan peran angkatan kerja. Hal ini sama dengan Keynes dalam teorinya sebagai bapak ekonomi makro menyatakan bahwa yang berpengaruh terhadap pengangguran adalah kurangnya permintaan agregat dan peran pemerintah dalam menstabilkan ekonomi (Soesastro 2005).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pasuria and Triwahyuningtyas, 2022). Pasuria dan Triwahyuningtyas menunjukkan bahwa jumlah angkatan kerja berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Indonesia. Semakin pesatnya pertumbuhan angkatan kerja tanpa diiringi pertumbuhan lapangan kerja baru akan mengakibatkan akumulasi kuantitas penganggur di Indonesia bertambah tiap tahunnya.

### **3. Pengaruh Angka Partisipasi Sekolah (APS) dan Angkatan Kerja (AK) Terhadap Pengangguran Terbuka di Provinsi Kalimantan Selatan secara simultan.**

Berdasarkan hasil analisis statistil diketahui bahwa nilai *Adjusted R-square* sebesar 0,261897 maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel independent (x) yaitu angka partisipasi sekolah dan angkatan kerja terhadap variabel dependen (y) yaitu pengangguran terbuka sebesar 26.18% dan sisanya sebesar 73.82% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini dan penelitian ini menunjukkan hasil F hitung sebesar 2.596713 dan F tabel diperoleh dengan  $df_1 = 2$  dan  $df_2 = 7$  ( $n-k = 10 - 3 = 7$ ) dan  $\alpha = 5\%$  sebesar 4.74 maka dapat dikatakan bahwa nilai F hitung  $> F$  tabel ( $2.596713 < 4.74$ ) dan nilai probability F-statistic sebesar 0.143352 maka  $0.143352 > 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel angka partisipasi sekolah dan angkatan kerja secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh terhadap pengangguran terbuka.

Mengapa Angka Partisipasi Sekolah dan Angkatan Kerja tidak berpengaruh terhadap Pengangguran terbuka? karena kita terkadang terlalu fokus pada faktor-faktor lain seperti kebijakan pemerintah, siklus bisnis, atau struktur industri dalam

menjelaskan pengangguran dan ada kalanya, kita mengamati kasus-kasus di mana orang dengan pendidikan tinggi tetap menganggur atau di mana pertumbuhan angkatan kerja tidak diikuti dengan peningkatan pengangguran. Namun, ini tidak berarti bahwa pendidikan dan angkatan kerja tidak berpengaruh sama sekali. Angka Partisipasi Sekolah (APS) dan Angkatan Kerja secara teori memiliki pengaruh terhadap pengangguran terbuka, walaupun begitu pengaruh terhadap pengangguran ini tidak selalu sederhana dan linear. Banyak faktor lain yang juga berperan, sehingga kita perlu melihat masalah pengangguran secara lebih menyeluruh.

Kita bisa melihat dari kondisi Kalimantan Selatan dengan membandingkannya dengan wilayah lain pada penelitian yang lain pada kurun waktu yang sama. Hal ini bisa dilihat dari perbedaan tempat dan waktu yang diambil dari penelitian terdahulu oleh Prakoso dan penelitian ini. Penelitian Prakoso mengambil tempat di Jawa dan waktu dari 2010-2018 sedangkan penelitian ini meneliti di Kalimantan selatan pada waktu 2015-2018. Perbedaan lainnya terlihat dimana ketidaksamaan hasil mengenai pengaruh angka partisipasi sekolah terhadap pengangguran, Ini dapat dilihat dari perbedaan jumlah angka partisipasi sekolah pada tahun 2017 dan 2018 di kedua tempat itu. Lebih banyak jumlah angka partisipasi sekolah di pulau jawa daripada di Kalimantan Selatan. Perbedaan hasil ini mungkin terjadi karena banyaknya jumlah penduduk yang diteliti antara kedua penelitian.

Jika dilihat dari angka pengangguran pada tahun yang sama di kedua penelitian yaitu pada tahun 2017 dan 2018 dapat disimpulkan bahwa dari sumber data mereka jauh berbeda. Di Jawa terjadi kenaikan angka pengangguran dari tahun

2017 ke 2018 dan pada tahun 2018, tingkat pengangguran di Pulau Jawa adalah yang tertinggi di Indonesia, yaitu sebesar 7,4 persen. Hal ini disebabkan oleh kepadatan penduduk, pusat pemerintahan, pendidikan, dan industri di pulau tersebut, yang menyebabkan persaingan ketat dalam pencarian kerja. Perbedaan yang sangat terlihat bahwa di pulau jawa, angka partisipasi sekolah maupun pengangguran mengalami kenaikan pada tahun 2018 dari 2017. Tetapi tidak untuk Kalimantan Selatan, hanya angka partisipasi sekolah yang meningkat pada tahun 2018 dan untuk nilai angka pengangguran menurun pada tahun 2018.

Contoh lainnya bisa dilihat dari penelitian yang ditulis oleh Pasuria yang memiliki perbedaan yang sangat terlihat, bahwa penelitian yang dilakukan Pasuria adalah penelitian menyeluruh yaitu meneliti seluruh Indonesia berbeda dengan penelitian pada skripsi ini yang hanya berfokus pada Kalimantan selatan. Tahun apa dan seberapa banyaknya yang di teliti di kedua penelitian sangat berbeda. Tapi bisa kita lihat pada tahun 2017-2020.

Dilihat dari hasil penelitian Pasuria, pada tahun 2017-2020 di Indonesia, angkatan kerja selalu meningkat setiap tahunnya, tetapi berbeda dengan Kalimantan selatan, angkatan kerja menurun dari tahun 2017-2019 dan hanya mengalami peningkatan pada tahun 2020, mungkin ini pemicu yang membuat perbedaan hasil dari 2 penelitian ini. Jika dilihat dari pengangguran antara Indonesia dan Kalimantan Selatan pada tahun 2017-2020 memiliki perbedaan yang cukup membuat hasil dari keduanya berbeda. Di Indonesia pengangguran mengalami kenaikan pada tahun 2018, pada tahun 2019 mengalami penurunan dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan kembali.